

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bayi BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir (< 2500 gram) tanpa memandang masa kehamilan. Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor risiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Selain itu bayi BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya membutuhkan biaya perawatan yang tinggi. Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) hingga saat ini masih merupakan masalah, diseluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir. Dahulu *neonatus* dengan berat badan lahir < 2500 gram atau sama dengan 2500 gram disebut prematur. Diketahui bahwa tingkat morbiditas dan mortalitas tidak hanya bergantung pada berat badan, tetapi juga pada tingkat maturitas bayi itu sendiri (Proverawati, 2010).

Faktor penyebab terjadinya bayi BBLR secara umum bersifat multifaktoral, sehingga mengalami kesulitan untuk melakukan tindakan pencegahan. Berat badan lahir merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, melalui suatu proses yang berlangsung selama berada dalam kandungan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir rendah, secara umum usia ibu bersalin, umur (< 20 tahun) merupakan persalinan beresiko tinggi, pada umur ibu bersalin yang masih muda perkembangan organ reproduksibelum matang, endometrium belum sepenuhnya dikatakan subur kondisi ini yang memperbesar kemungkinan untuk menderita kelainan kongenital. Berakibat pada kesehatan ibu, maupun perkembangan dan pertumbuhan bayi yang dikandung. Mengingat bahwa faktor umur memegang peran penting terhadap derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu bersalin serta bayi yang dikandung. Selain usia ibu, jarak kehamilan juga mempengaruhi kelahiran bayi prematur, karena jarak kelahiran yang pendek akan menyebabkan ibu belum cukup untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah

melahirkan. Jarak kehamilan yang normal 2 tahun atau lebih untuk memulihkan kondisi tubuh ibu setelah melahirkan. Jumlah kehamilan (Paritas), dikatakan tinggi, bila seorang ibu melahirkan anak keempat atau lebih. Seorang wanita yang sudah mempunyai tiga anak dan terjadi kehamilan lagi, keadaan kesehatannya akan menurun. Penyebab lain, dari gizi ibu saat hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan menyebabkan berat bayi lahir rendah. Terpenuhinya asupan gizi ibu saat hamil akan melahirkan bayi yang sehat, tetapi sebaliknya apabila ibu mempunyai penyakit saat kehamilan bisa mempengaruhi kesehatan janin, ini sangat berpengaruh pada bayi yang dikandung. Pengaruh penyakit ibu bagi bayi mempunyai kecenderungan melahirkan bayi BBLR dari faktor kondisi lingkungan dapat mempengaruhi berat bayi lahir secara tidak langsung seperti lingkungan yang meliputi, kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal faktor ekonomi ibu, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu bersalin (Proverawati, 2010).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa angka kematian bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai angka yang relatif tinggi, yaitu berkisar 25 per 1.000 kelahiran hidup. Apabila melihat angka hasil SDKI 2012 tersebut, maka masalah kematian bayi merupakan hal yang serius, harus diupayakan penurunannya agar target MDG's dapat dicapai (Dinkes D.I.Y, 2013).

Sekitar 45 ribu angka kelahiran bayi di DIY, tercatat sebanyak 400 kasus bayi meninggal dunia dalam proses persalinan selama kurun waktu tahun 2013 lalu dengan penyebab kematian terbanyak disebabkan karena berat bayi lahir rendah sebanyak 118 kasus asfiksia, (108 kasus) dan faktor lain seperti sepsis dan kelainan kongenital. Jumlah tersebut hampir merata terjadi di 5 kabupaten maupun kota di DIY. Angka kejadian BBLR tertinggi di DIY Kabupaten Gunungkidul 5,80%, Kabupaten Kulonprogo 5,57%, Kabupaten Bantul 3,98%, Kabupaten Sleman 3,91% dan Kabupaten Kota 3,80% (Dinkes D.I.Y, 2013) (Mochtar, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Panembahan Senopati (RSUD) Bantul merupakan pusat rujukan persalinan dari seluruh pertolongan persalinan di tingkat dasar khususnya di daerah sekabupaten bantul, sehingga pertolongan persalinan yang dilakukan merupakan rujukan dari puskesmas, bidan praktek swasta yang berada di daerah bantul mempunyai masalah dengan pertolongan persalinan. RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan rumah sakit milik pemerintah dan tempat pelayanan pertolongan persalinan oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di daerah Bantul.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2014 terdapat sekitar 1706 bayi dari jumlah kelahiran hidup dari jumlah tersebut didapatkan bayi yang mengalami BBLR sebanyak 67 orang (3.92%) dan selebihnya bayi yang mempunyai berat badan lebih dari 2.500 gram yaitu sebanyak 1615.

Berdasarkan dari hasil data yang didapatkan penting untuk ditelitikarna ada kaitan yang bermakna antara umur, paritas, penyakit, pendidikan dan jarak kehamilan dengan kejadian bayi berat lahir rendah, judul penelitian ini mengambil tema tentang “Gambaran kondisi latar belakang ibu bersalin pada kejadian berat bayi lahir rendah” di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kondisi latar belakang ibu bersalin yang mempengaruhi kejadian BBLR pada bayi yang dilahirkan di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi latar belakang ibu bersalin pada kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2014.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui usia ibu yang mempengaruhi kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2014.
- b. Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui paritas yang mempengaruhi kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2014.
- c. Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui penyakit ibu yang mempengaruhi kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2014.
- d. Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui pendidikan yang mempengaruhi kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2014.
- e. Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui jarak kehamilan yang mempengaruhi kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bayi berat lahir rendah yang berkaitan dengan latar belakang ibu bersalin.

2. Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan Prodi DIII Kebidanan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan sumber pustaka untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan mahasiswa DIII Kebidanan yang berkaitan dengan bayi berat lahir rendah.

- b. Bagi peneliti lain.

Diharapkan setelah mengetahui hasil penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan, mengenai gambaran kondisi latar belakang ibu bersalin pada kejadian bayi berat lahir rendah.

## E. Keaslian Penelitian

1. Widiyastuti, P., (2009). *Faktor-Faktor Risiko Ibu Hamil Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampel I Boyolali Tahun 2008*. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian kasus kontrol (*case control study*) dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor-faktor risiko ibu hamil yang bermakna yaitu: umur ( $p= 0,01$ , OR= 4,45), tingkat pendidikan ( $p= 0,00$ , OR= 7,36), status gizi ( $p= 0,04$ , OR= 3,20), pekerjaan ( $p= 0,03$ , OR= 3,47), tingkat pendapatan ( $p= 0,02$ , OR= 3,45), anemia ( $p= 0,02$ , OR= 3,61), paritas ( $p = 0,03$ , OR = 3,49), riwayat penyakit ( $p= 0,04$ , OR= 3,32). Persamaannya meneliti tentang berat badan bayi. Perbedaannya tempat penelitian, jenis penelitian, metode penelitian yang digunakan serta variabelnya.
2. Bambang, (2011). Melakukan penelitian berjudul “Hubungan antara usia ibu dan paritas dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan studi *case control*. Pengambilan sampel dengan teknik *quota sampling* dengan berjumlah 214 ibu hamil yang melahirkan bayi di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang, dengan perincian 107 ibu hamil yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan 107 ibu hamil yang melahirkan bayi tidak dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dan paritas ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang.

3. Risyani, L., (2011) dengan judul hubungan “Karakteristik Ibu Bersalin dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Cilacap. Metode penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yang menggunakan pendekatan *retrospektif*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan bayi di RSUD Cilacap sebanyak 1344 orang dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 308 orang, pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Cilacap tahun 2011 dengan nilai p Value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang BBLR dan perbedaan dengan penelitian ini adalah terdiri dari satu variabel, waktu, lokasi penelitian dan tujuan yang berbeda.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES  
YOGYAKARTA